

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak diturunkannya manusia di bumi, manusia telah dihadapkan dengan persoalan memelihara, mempertahankan dan menyambung kehidupannya. Oleh karena itu, setiap manusia pasti mempunyai kebutuhan, yang dimana hal tersebut merupakan pokok dari permasalahan ekonomi.

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, supaya mereka saling tolong menolong dalam segala usahanya sebagai masyarakat sosial, dalam hidupnya manusia membutuhkan manusia yang lain dan bersama-sama hidup bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat, manusia selalu berhubungan satu dengan yang lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Terkait teori kebutuhan, Abraham Maslow merupakan seseorang yang dikenal dengan teori hierarki kebutuhannya. Menurut Maslow, setiap individu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tersusun secara hierarki dari tingkat yang paling mendasar sampai pada tingkat yang paling tinggi. Setiap kali kebutuhan pada tingkatan paling bawah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lain yang lebih tinggi.¹

Dalam melihat tingkah laku manusia, Maslow berasumsi dasar bahwa tingkah laku manusia dapat ditelaah melalui kecenderungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga bermakna. Untuk itu Maslow

¹ Abraham Maslow, *Motivation and Personality, First Edition*, (America: Harper & Row, 1954), hlm. 38.

menempatkan motivasi dasar manusia sebagai sentral teorinya. Manusia memiliki sifat dasar yang tidak akan pernah merasa puas, karena kepuasan bagi manusia adalah bersifat sementara. Ketika suatu kebutuhan terpuaskan, maka akan muncul kebutuhan lain yang lebih tinggi nilainya dan menuntut untuk dipenuhi begitu seterusnya.²

Asumsi Maslow terkait masalah sifat dasar manusia yang tidak akan pernah merasa puas, tidak sejalan dengan perspektif ekonomi islam. Konsekuensi dari asumsi Maslow tersebut berakibat pada terkurasnya sumber-sumber daya alam dan menciptakan ketidakseimbangan ekologi yang berbahaya. Oleh karena itu, sekarang terjadi bermacam-macam bencana alam akibat doktrin tersebut.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kebutuhan manusia adalah bertumpu pada memperoleh kemaslahatan di dunia dan akhirat bukan semata-mata mencari materi. Manusia dituntut untuk suatu kepuasan yang seimbang, baik dalam kebutuhan-kebutuhan material maupun ruhani. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa manusia adalah sama sebagai khalifah dan hamba Allah SWT di dunia, dan tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh ummat manusia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi.³

Beberapa landasan yang menjadi pondasi utama tercapainya kesejahteraan ummat adalah dengan terpenuhinya *maqāṣid as-syārī'ah* yang terdiri dari *hifẓ ad-dīn* (terpeliharanya agama), *hifẓ an-naḥs* (terpeliharanya jiwa), *hifẓ al-'aql*

² *Ibid*, 24.

³ Abdur Rohman, *Ekonomi al-Ghazālī: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulūm ad-Dīn*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), hlm. 84.

(terpeliharanya akal), *hifz an-nasl* (terpeliharanya keturunan) dan *hifz al-māl* (terpeliharanya harta).⁴

Akan tetapi, tidak semua pemikiran Maslow terhadap kebutuhan dasar manusia bertentangan dengan teori ekonomi Islam. Bahkan teori hierarki kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan oleh Maslow pada dasarnya telah terakomodasi dalam konsep *maqāṣid as-syarī'ah*.⁵ Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa pemikiran Abraham Maslow terkait kebutuhan dasar manusia bersinggungan dengan ekonomi Islam, dimana terdapat beberapa hal yang sesuai dan tidak sesuai antara pemikiran Maslow dengan ekonomi Islam. Oleh karena itu, diperlukan peninjauan lebih lanjut terhadap pemikiran Abraham Maslow dalam perspektif ekonomi Islam.

Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk menerangkannya dalam bentuk penyusunan skripsi. Peneliti akan mencoba mengadakan suatu penelitian dan menganalisis konsep hierarki kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan oleh Maslow jika dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam dengan judul: **“Teori Kebutuhan Dasar Manusia Abraham Maslow dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah:

⁴ Abu Hamid Al-Ghazali, *al-Mustasfa fī Ushūl al-Fiqh*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000), hlm. 174. Lihat juga Abdur Rohman, *Ekonomi al-Ghazali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Dīn*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), hlm. 82.

⁵ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 390.

1. Bagaimana pemikiran Abraham Maslow terhadap konsep kebutuhan dasar manusia?
2. Bagaimana pemikiran Abraham Maslow terhadap konsep kebutuhan dasar manusia ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Pemikiran Abraham Maslow terhadap konsep kebutuhan dasar manusia.
 - b. Untuk mengetahui pemikiran Abraham Maslow terhadap konsep kebutuhan dasar manusia ditinjau dari perspektif ekonomi islam.
2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan kepenulisan.
 - 2) Sebagai modal awal dalam mengolah tehnik analisis, kerangka berfikir dan mengasah kepekaan dalam pengolahan data-data menggunakan tulisan.
 - 3) Dapat menjadi pendorong peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya karyanya dalam kepenulisan.

b. Bagi Pembaca

- 1) Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui pemikiran Abraham Maslow terhadap konsep kebutuhan dasar manusia ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
- 2) Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian.

c. Bagi Universitas

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan Ekonomi Islam.
- 2) Dapat menambah nilai positif, karena belum banyak cendekiawan yang menguak Pemikiran Abraham Maslow ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian skripsi yang pernah peneliti jumpai terkait pemikiran Maslow adalah skripsi yang berjudul unsur-unsur teori motivasi Abraham Maslow dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam di SMP 16 Semarang. Dari pengamatan tersebut, peneliti mengadakan penelitian tentang pemikiran Abraham Maslow terhadap konsep kebutuhan dasar manusia yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Dari literatur yang sudah peneliti baca, banyak buku yang membahas teori kebutuhan Abraham Maslow. Antara lain yang ditulis dalam bahasa

Indonesia seperti E. Koeswara dalam bukunya Teori Kepribadian. Sedangkan buku-buku yang ditulis oleh pengarang asing adalah Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey berjudul *Theories of Personality*, Frank G. Goble dalam *The Third Force: The Psychology of Abraham Maslow* yang berisi tentang ringkasan pemikiran Maslow dari beberapa karyanya. Buku lainnya adalah *Psychology In The Classroom* karangan Henry Clay Lindgren, dan Duane Schultz dalam bukunya *Growth Psychology* yang diterjemahkan oleh Yustinus.

Buku-buku Maslow sendiri yang membahas teori motivasi diantaranya *Motivation and Personality* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam tiga jilid, dan buku *Toward a Psychology of Being* edisi kedua yang banyak mengulas tentang motivasi dan *self actualization*.

Berkaitan dengan pembahasan konsep kebutuhan manusia dalam perspektif ekonomi Islam, peneliti menemukan beberapa buku diantaranya Ekonomi Al-Ghazali karya Abdur Rohman, buku Sejarah pemikiran ekonomi Islam yang ditulis oleh Adiwarmanto Azwar Karim, dan buku ekonomi mikro perspektif Islam karya Muhammad.

E. Kerangka Teoritik

Teori yang mendasari dari penelitian ini yakni teori kebutuhan (*needs*) dari teori kebutuhan Maslow. Menurut Maslow, kebutuhan merupakan konsep aktualisasi diri yang merupakan keinginan untuk mewujudkan kemampuan diri atau keinginan untuk menjadi apapun yang mampu dicapai oleh setiap individu.

Abraham Maslow menerangkan lima tingkatan kebutuhan dasar manusia adalah sebagai berikut⁶ :

- a. *Basic needs* atau kebutuhan fisiologi, merupakan kebutuhan yang paling penting seperti kebutuhan akan makanan. Dominasi kebutuhan fisiologi ini relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan lain dan dengan demikian muncul kebutuhan-kebutuhan lain.
- b. *Safety needs* atau kebutuhan akan keselamatan, merupakan kebutuhan yang meliputi keamanan, kemantapan, ketergantungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas kekuatan pada diri, pelindung dan sebagainya.
- c. *Love needs* atau kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta, merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keselamatan telah terpenuhi. Artinya orang dalam kehidupannya akan membutuhkan rasa untuk disayang dan menyayangi antar sesama dan untuk berkumpul dengan orang lain.
- d. *Esteem needs* atau kebutuhan akan harga diri. Semua orang dalam masyarakat mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat yang biasanya bermutu tinggi akan rasa hormat diri atau harga diri dan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan ini dibagi dalam dua peringkat:

⁶ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, hlm. 388.

- 1) Keinginan akan kekuatan, akan prestasi, berkecukupan, unggul, dan kemampuan, percaya pada diri sendiri, kemerdekaan dan kebebasan.
 - 2) Hasrat akan nama baik atau gengsi dan harga diri, prestise (penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian dan martabat.
- e. *Self Actualitation needs* atau kebutuhan akan perwujudan diri, yakni kecenderungan untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Dalam perspektif Islam, kebutuhan ditentukan oleh konsep masalahah. Pembahasan konsep kebutuhan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian perilaku konsumen dalam Islam. Tujuan Syariah harus dapat menentukan tujuan perilaku konsumen dalam Islam. Tujuan Syariah Islam adalah tercapainya kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu, semua barang dan jasa yang memiliki masalahah akan dikatakan menjadi kebutuhan manusia.

Menurut Syatibi, masalahah adalah pemilikan atau kekuatan barang/jasa yang mengandung elemen-elemen dasar dan tujuan kehidupan umat manusia di dunia ini dan perolehan pahala untuk kehidupan akhirat. Syatibi membedakan masalahah menjadi tiga, yaitu: kebutuhan (*ẓarūriyah*), pelengkap (*ḥājīyah*), dan perbaikan (*taḥsīniyah*).⁷

Tidak berbeda dengan Syatibi, al-Ghazālī juga mengemukakan pendapat yang sama. “Maslahah dilihat dari kekuatan substansinya terbagi menjadi tiga

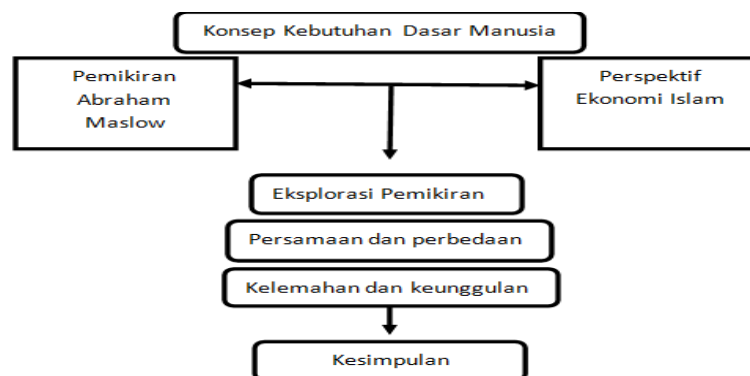
⁷ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), hlm. 153.

tingkatan. *Pertama*, tujuan yang menempati posisi *ḥajāt* (kebutuhan primer). *Kedua*, ada yang menempati posisi *ḥajāt* (kebutuhan sekunder). *Ketiga*, ada pula menempati posisi *Taḥsiniyat wa al-zayyinat* (kebutuhan pelengkap penyempurna), yang berada di bawah *ḥajāt*.⁸

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian kali ini bersifat untuk mengetahui bagaimanakah pemikiran Abraham Maslow tentang teori konsep kebutuhan dasar manusia dalam buku *Motivation and Personality* ditinjau dengan perspektif ekonomi Islam. Dalam meninjau pemikiran Maslow dengan perspektif ekonomi islam, peneliti akan menganalisis teori konsep kebutuhan dasar manusia Maslow dengan teori konsep kebutuhan dasar manusia dalam perspektif ekonomi Islam. Dimana pemikiran tersebut melalui hasil yang ada, peneliti ingin berusaha mencari persamaan dan perbedaan teori konsep kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dengan konsep kebutuhan manusia perspektif ekonomi Islam.

Kerangka pemikiran ini akan peneliti rancang dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran penelitian

⁸ Abu Hamid al-Ghazali, *al-Mustasfa fī Ushūl al-Fiqh*, hlm. 174.

Kerangka pemikiran peneliti rancang seperti bagan di atas. Rumusan masalah dalam penelitian ini hanya terfokus untuk mencari dan menggali teori konsep kebutuhan dasar manusia dari Abraham Maslow dengan konsep kebutuhan dasar manusia dalam perspektif ekonomi Islam, serta mencari persamaan dan perbedaan dari keduanya. Namun agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, peneliti juga akan memaparkan pola pikir Abraham Maslow dan pola ekonomi Islam dalam memandang konsep kebutuhan dasar manusia, orientasi pemikiran, serta keunggulan dan kelemahan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam proses penelitian. Dalam mengolah skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁹ Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian kajian pustaka studi tokoh atau dapat pula dikatakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan buku sebagai sumber datanya.¹⁰

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.29.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm 9.

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹¹ Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Sumber primer ini berupa buku *Motivation and Personality* Abraham Maslow yang membahas tentang teori hierarki kebutuhan.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* karya Frank G. Goble yang membahas tentang pemikiran Abraham Maslow, buku *Ekonomi al-Ghazālī: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulūm ad-Dīn* karya Abdur rohman yang membahas teori ekonomi al-Ghazālī, buku *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* karya Adiwarman Azwar Karim yang membahas pemikiran-pemikiran pakar Ekonomi Islam, buku *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* karya Muhammad yang membahas teori ekonomi mikro Islam, dan skripsi *Unsur-Unsur Teori Motivasi Abraham Maslow Dalam Proses Belajar*

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), hlm 129.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 225.

Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 16 Semarang, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang karya Nailil. Serta buku-buku yang membahas konsep kebutuhan dasar manusia Abraham Maslow dan perspektif ekonomi Islam, skripsi, jurnal, dan seluruh literatur yang nantinya mendukung terselesaikannya penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-cacatan, transkrip buku, gambar visual, audio visual, audio, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.¹⁴

Metode dokumentasi merupakan metode yang paling mudah diantara metode yang lain. Karena dengan metode dokumentasi tidak membutuhkan biaya yang mahal serta waktu lama. Hal yang menjadikan dokumentasi ini mudah adanya dengan pertimbangan apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap. Karena pada studi dokumentasi yang diteliti bukan benda hidup melainkan benda mati.

4. Teknis Analisis Data

Dalam menganalisa data, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dan deskriptif. Analisa kualitatif dapat

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 224.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta : Melthon Putra, 1996), hlm. 234.

juga disebut analisa isi, dalam studi perpustakaan analisa ini merupakan analisa pokok.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis literatur yang berisi pembahasan mengenai konsep kebutuhan dasar manusia Abraham Maslow dengan perspektif ekonomi Islam. Sedangkan analisis deskriptif yaitu, suatu analisa terhadap suatu hasil penelitian tetapi tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.¹⁶ Dalam penelitian ini akan dianalisis konsep kebutuhan dasar manusia Abraham Maslow ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Dalam menganalisis penelitian ini pula, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, agar penelitian ini tidak bersifat subyektif melainkan penelitian obyektif, sebagaimana yang diharapkan dari penelitian ini. Sehingga semakin banyak data/ referensi serta teori yang dipakai untuk menganalisis penelitian kajian pustaka studi tokoh maka dapat memberikan gambaran bahwa penelitian bersifat objektif dan akurat. Karena dapat dikatakan bahwa jika hasil yang diterima/didapatkan oleh peneliti tidak sesuai dengan objek, maka sesungguhnya penelitian tersebut menggunakan data tidak valid.¹⁷

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, Pembahasan dalam penelitian ini akan diurut secara sistematis dalam beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menerangkan pentingnya penelitian ini, dan hal apa yang

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, hlm 35.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.29.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 361.

menarik untuk dikaji dalam penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teoritik, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Konsep kebutuhan dasar manusia Abraham Maslow, yakni memaparkan sejarah atau biografi Abraham Maslow, karya-karya Abraham Maslow, dan pemikiran Abraham Maslow tentang konsep kebutuhan dasar manusia.

Bab III : Konsep kebutuhan dasar manusia perspektif ekonomi Islam, pada bab ini akan dipaparkan pengertian ekonomi Islam, prinsip-prinsip dasar ekonomi islam, dan konsep kebutuhan dasar manusia dalam perspektif ekonomi Islam.

Bab IV : Pembahasan, merupakan inti dari penelitian ini. Dalam bab ini akan ditinjau konsep kebutuhan dasar manusia Abraham Maslow dalam perspektif ekonomi Islam.

Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.